

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR LINGKUNGAN BELAJAR YANG INKLUSIF

A. Kebijakan Lingkungan Belajar Inklusif

1. Tujuan

Institusi berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, setara, dan inklusif bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan suku, agama, ras, gender, kondisi fisik, kemampuan belajar, status sosial ekonomi, bahasa, maupun latar belakang lainnya.

2. Prinsip-Prinsip Inklusivitas

Lingkungan belajar diselenggarakan berdasarkan prinsip:

- Kesetaraan hak memperoleh pendidikan.
- Penghormatan terhadap keberagaman.
- Non-diskriminasi dan anti-perundungan.
- Aksesibilitas bagi seluruh peserta didik.
- Partisipasi aktif semua peserta didik.
- Keadilan dalam proses pembelajaran dan penilaian.

3. Ruang Lingkup

Kebijakan ini berlaku bagi:

- Peserta didik.
- Pendidik dan tenaga kependidikan.
- Orang tua/wali peserta didik.
- Mitra dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

4. Komitmen Institusi

Institusi berkomitmen untuk:

- Menyediakan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik.
- Mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.
- Mencegah segala bentuk diskriminasi, pelecehan, dan perundungan.
- Menyediakan mekanisme pelaporan yang aman dan rahasia.
- Meningkatkan kapasitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran inklusif.

B. Prosedur Pelaksanaan Lingkungan Belajar Inklusif

1. Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik

Langkah-langkah:

1. Melakukan pendataan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada awal periode pembelajaran.
2. Mengidentifikasi kebutuhan khusus, hambatan belajar, atau kebutuhan dukungan tambahan.
3. Menyusun strategi pembelajaran yang sesuai berdasarkan hasil identifikasi.

Penanggung Jawab:

- Guru/Pendidik
- Wali kelas
- Tim layanan peserta didik

2. Pelaksanaan Pembelajaran Inklusif

Langkah-langkah:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel.
2. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi.
3. Menggunakan bahasa yang sopan, menghargai perbedaan, dan bebas stereotip.
4. Menyesuaikan materi, media, atau metode evaluasi sesuai kebutuhan peserta didik.
5. Mendorong kolaborasi dan saling menghormati antar peserta didik.

Penanggung Jawab:

- Guru/Pendidik
- Koordinator akademik

3. Pencegahan Diskriminasi dan Perundungan

Langkah-langkah:

1. Melakukan sosialisasi mengenai nilai-nilai inklusivitas dan toleransi.
2. Menetapkan aturan perilaku yang melarang diskriminasi, pelecehan, dan perundungan.
3. Mengawasi interaksi peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
4. Menindaklanjuti setiap laporan secara cepat, adil, dan rahasia.

Penanggung Jawab:

- Pimpinan institusi
- Guru/Pendidik
- Tim penanganan kasus

4. Mekanisme Pelaporan

Cara Pelaporan:

Peserta didik, pendidik, atau pihak lain dapat melaporkan dugaan diskriminasi atau perundungan melalui:

- Formulir pengaduan.
- Kotak saran/pengaduan.
- Email resmi institusi.
- Pelaporan langsung kepada petugas yang ditunjuk.

Tindak Lanjut:

1. Menerima dan mencatat laporan.
2. Melakukan verifikasi awal.
3. Melakukan investigasi secara objektif.
4. Menetapkan tindakan perbaikan atau pembinaan.
5. Mendokumentasikan hasil penanganan.

5. Penyediaan Aksesibilitas

Langkah-langkah:

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung akses bagi seluruh peserta didik.
2. Menyesuaikan media pembelajaran apabila diperlukan.
3. Memberikan dukungan akademik tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan.
4. Memastikan informasi dan layanan dapat diakses secara setara.

Penanggung Jawab:

- Pimpinan institusi
- Unit sarana prasarana
- Guru/Pendidik

6. Monitoring dan Evaluasi

Langkah-langkah:

1. Melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan lingkungan belajar inklusif.
2. Mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan pendidik.
3. Mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan.
4. Menyusun rencana tindak lanjut untuk peningkatan berkelanjutan.

Penanggung Jawab:

- Pimpinan institusi
- Tim penjaminan mutu

Indikator Keberhasilan

- Tidak terdapat praktik diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran.
- Seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara.
- Meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dari berbagai latar belakang.
- Tersedianya mekanisme pengaduan yang efektif.
-